
Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo**Rifqi Amalia^{1*}, Arta Kusumaningrum², Didik Widiyantono³**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: rifqiameliiiia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakteristik petani padi ciherang lahan tegalan, 2) Peran penyuluh pertanian terhadap petani padi Ciherang lahan tegalan, 3) Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi Ciherang lahan tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Sampel penelitian berjumlah 60 petani padi ciherang lahan tegalan. pengambilan sampel di Desa Girirejo dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan alasan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis karakteristik petani responden menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang lahan tegalan menggunakan Skala Likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik petani padi ciherang yaitu umur petani masuk dalam usia yang produktif, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 4-6 anggota keluarga, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, lama bertani lebih dari 10 tahun, luas lahan yang dimiliki masuk kategori sedang, status lahan petani yakni milik sendiri dan sebagian besar petani sudah memiliki kartu tani. Peran penyuluh pertanian terhadap petani padi ciherang di lahan tegalan termasuk pada kategori berperan, Hal itu menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan terhadap petani dalam pengambilan keputusan, penyuluh membimbing petani dalam metode budidaya tanaman, penyuluh mendorong generasi muda Desa Girirejo untuk terjun di pertanian. Peran Penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang termasuk pada kategori berperan, dimana peranannya meliputi: pengolahan lahan, menyediakan bibit unggul dan SAPROTAN, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengaturan irigasi dan pemanenan.

Kata Kunci: *penyuluh pertanian, padi ciherang, produktivitas padi, lahan tegalan***ABSTRACT**

This research aims to know : 1) Characteristics of Ciherang rice farmers on dry land, 2) The role of agricultural extension to Ciherang rice farmers on dry land, 3) The role of agricultural extension to Ciherang rice productivity on dry land in Girirejo Village, Ngombol District, Purworejo Regency. The research sample is 60 Ciherang rice farmers on dry land. Sampling in Girirejo Village was carried out

purposively by considering the reasons according to the research objectives. The research method used is a case study, data were analyzed using descriptive analysis. To analyze the characteristics of respondent farmers using descriptive analysis. To analyze The role of agricultural extension to Ciherang rice productivity on dry land using Likert Scale.

The results of the analysis show that the characteristics of Ciherang rice farmers are the age of farmers in the productive age category, total family members at most that is 4-6 family members, gender is dominated by men, more than 10 years farming experience, the land area owned is in the medium category, land status is owned by the farmers themselves and most of the farmers already have a farmer card. The role of agricultural extension to Ciherang rice farmers on dry land included in the category of role. This shows that agricultural extension a role of farmers in decision making, agricultural extension conduct farmers in plant cultivation methods, agricultural extension encourage the younger generation of Girirejo Village to work in agriculture. The role of agricultural extension Ciherang rice productivity on dry land included in the category of role. Its roles include: land management, providing superior seeds and SAPROTAN, controlling pests and diseases, fertilizing, maintaining plants, regulating irrigation and harvesting.

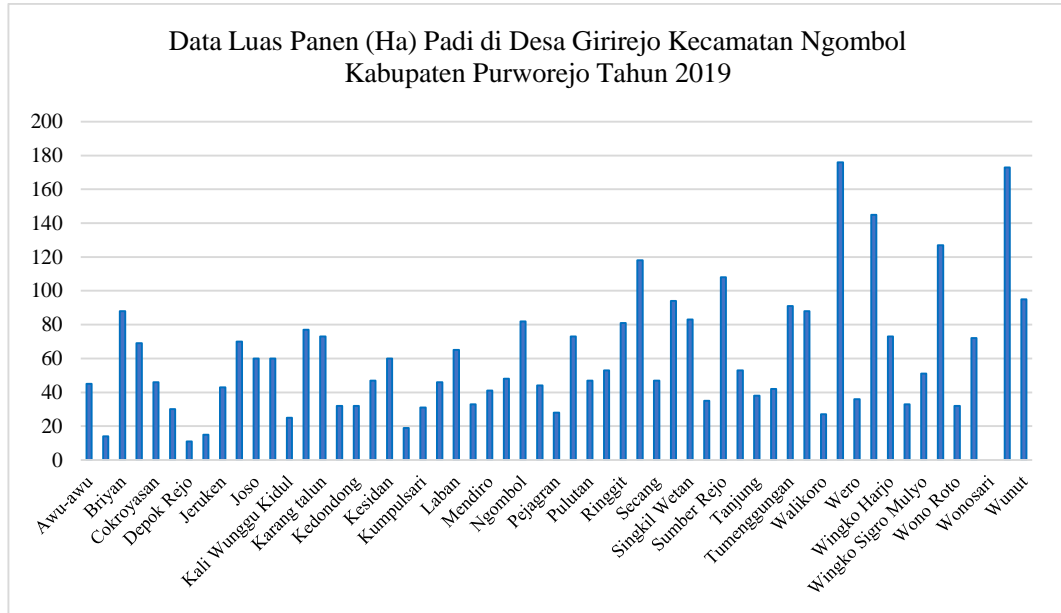
Keywords: *agri-extension, ciherang rice, rice productivity, dry land*

I. PENDAHULUAN

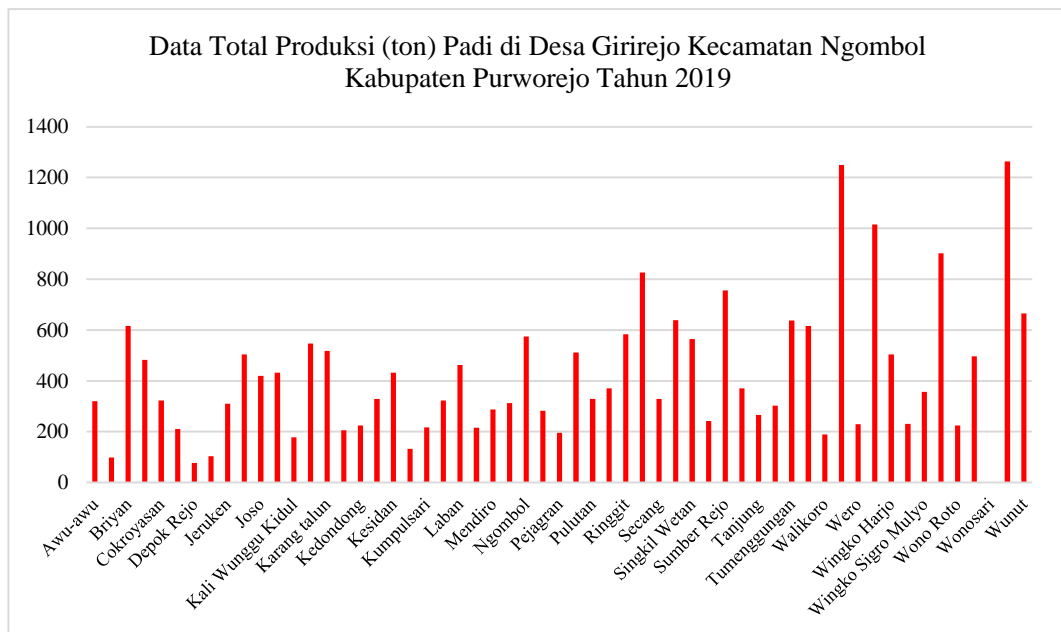
Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989). Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian. Penyuluh pertanian memiliki tugas untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatani.

Kabupaten Purworejo merupakan wilayah yang sebagian besar bergerak dibidang pertanian. Adapun sektor pertanian yang utama adalah dibidang tanaman pangan yang khususnya berupa tanaman padi. Berikut merupakan data produksi dan

luas panen di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Tahun 2019 disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Data Luas Panen Padi (Ha) di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Tahun 2019



Gambar 2. Data Produksi Padi (ton) di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Tahun 2019

Kecamatan Ngombol merupakan kecamatan penghasil padi dengan luas panen 3.425 Ha dan total produksi padi sebesar 23.975 ton. Desa Girirejo merupakan desa penghasil padi dengan luas panen sebesar 15 Ha dan produksi padi sebesar 104 ton. Keberhasilan petani dalam meningkatkan produksi padi Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo dipengaruhi oleh karakteristik petani itu sendiri seperti usia, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman lama bertani, status lahan, dan luas lahan, serta peran penyuluh pertanian.

Secara harfiah penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor ataupun alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Obor (suluh) dalam konsep penyuluhan tersebut tetap terus menyala untuk menerangi berbagai permasalahan masyarakat yang harus diselesaikan sesuai dengan potensi wilayah dan potensi sumber daya manusia (Bahua, 2015). Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Ban dkk., 1999). Kegiatan penyuluhan melibatkan dua kelompok yang aktif. Pertama adalah kelompok penyuluh dan kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang menjadi tujuannya, sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima penyuluhan pertanian tersebut (Sastratmadja, 1993). Menurut Pedoman Pelaksanaan Penumbuhan Pengembangan Penyuluh Pertanian Swadaya Tahun 2016, Pusat Penyuluh Pertanian BPPSDMP, Kementrian Pertanian dalam tabloid Sinar Tani menyatakan bahwa penyuluh pertanian terbagi menjadi tiga yaitu Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tenaga Harian Lepas-Tenaga Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) dan Penyuluh Swadaya.

Penyuluh pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penyuluh pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang

ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut Mardikanto (2009) kegiatan penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman, yaitu seperti : penyebar luasan informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan nonformal (luar sekolah), perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), serta penguatan komunitas (*community strengthening*).

Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompoten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai konsultan dan sebagai evaluasi bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani yang dimiliki oleh petani semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usahataniya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sehingga hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya meningkat. Pada Desa Girirejo peran penyuluh dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen padi ciherang.

Padi ciherang merupakan jenis padi hasil dari persilangan antara varietas unggul padi lokal yang bertujuan menghasilkan varietas padi unggulan. Dengan adanya padi jenis ciherang ini, dapat menjawab keraguan para petani terhadap mahalnya padi yang berjenis hibrida. Padi ciherang termasuk dalam Padi *Indica*. Padi ini merupakan kelompok padi sawah yang sangat cocok ditanam dilahan sawah irigasi maupun dilahan kering seperti lahan tegalan. Padi Ciherang mempunyai umur 116-125 hari, jumlah anakan produktif 14-17 malai. Tanaman ini tahan terhadap hama wereng coklat biotip 2 dan 3, bakteri hawar daun strain III dan IV. Padi varietas Ciherang cocok ditanam pada musim hujan dan kemarau dengan ketinggian dibawah 500 meter di atas permukaan laut (Safitri, 2012) Di Desa

Girirejo padi ciherang ditanam dengan sistem pertanian tegalan, Sistem pertanian tegalan adalah sistem yang paling primitif. Suatu sistem peralihan dari tahap budaya pengumpul ke tahap budaya penanam. Pengolahan tanahnya sangat minimum, produktivitas juga bergantung kepada ketersediaan lapisan humus yang ada dan yang terjadi karena sistem hutan. Menurut Hidayat (2007) tegalan biasanya memiliki daur yang bermacam – macam, sebab tersusun atas bermacam-macam jenis, sehingga petani bisa mengambil hasilnya setiap saat. Secara umum, bisa dikatakan bahwa tegalan bisa memberikan kontribusi dan manfaat yang besar bagi pemiliknya dan memberikan jasa lingkungan sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil panen padi ciherang di desa Girirejo, mengalami kesulitan atau permasalahan yang dihadapi petani yaitu hasil produksi padi menurun dikarenakan area persawahan dan area tegalan tercemar air asin yang ditimbulkan dari tambak udang yang berada tak jauh dari sawah dan tegalan milik petani. Dan permasalahan lainnya muncul dari Penyuluh Pertanian yaitu penyuluhan tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama petani serta kelompok tani dalam membahas kegiatan kelompok yang akan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen dan sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluhan antar petani. Karakteristik petani disuatu daerah secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir mereka tentang kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil panen. Melalui peran penyuluh, petani juga diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi petani.

II. METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Pengambilan lokasi penelitian ini yaitu Petani Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo atas dasar opsi dari BPK Ngombol dengan pertimbangan

bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa di kecamatan ngombol dengan produksi padi ciherang masih tergolong cukup rendah.

Metode pengambilan sampel petani padi ciherang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, dari satu desa yang terpilih diambil 60 petani padi yang membudidayakan padi ciherang. Pengambilan data dari petani sampel dilakukan dengan metode sensus. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian menggunakan skala likert dapat dilakukan dengan meminta petani untuk memberikan nilai meliputi cukup berperan, berperan, dan atau sangat berperan (Mujahid, 2019) .

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat dua indikator pertanyaan yaitu: Pertanyaan indikator Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Petani Padi Ciherang dan Pertanyaan indikator Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang. Berikut merupakan Rincian pertanyaan indikator Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Petani Padi Ciherang.

Tabel 1. Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang

No.	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Penyuluh berperan sebagai pembimbing petani	10	30
2	Penyuluh berperan sebagai organisator dan motivator	10	30
3	Penyuluh berperan sebagai teknisi Lapangan	10	30
4	Penyuluh berperan sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani	10	30
Jumlah		40	120

Sumber: Data Primer, 2020

Jumlah pertanyaan sebanyak 4 tema maka diketahui skor maksimumnya yaitu 120 dan skor minimumnya adalah 40. Jumlah kategori ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu Sangat Berperan, Berperan, Tidak Berperan, maka interval kelas dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} = \frac{120 - 40}{3} = \frac{80}{3} = 26,66$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

No.	Interval Nilai	Kategori Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang
1	40,00 - 66,66	Cukup Berperan
2	66,67 - 93,33	Berperan
3	93,34 - 120,00	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer, 2020

Rincian pertanyaan indikator peran penyuluh pertanian terhadap usahatani padi ciherang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

Pertanyaan	Skor Minimum	Skor Maksimum
1. Pengolahan Lahan	2	6
2. Menyediakan Bibit Unggul	2	6
3. Menyediakan SAPROTAN	2	6
4. Pengendalian Hama dan Penyakit	2	6
5. Pemupukan	2	6
6. Pemeliharaan Tanaman	2	6
7. Pengaturan Irigasi	2	6
8. Pemanenan	2	6
Jumlah	16	48

Sumber: Data Primer, 2020

Jumlah pertanyaan sebanyak 8 item maka diketahui skor maksimumnya yaitu 48 dan skor minimumnya yaitu 16. Jumlah kategori ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu Sangat Berperan, Berperan, dan Cukup Berperan, maka interval kelas dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} = \frac{48 - 16}{3} = \frac{32}{3} = 10,66$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produktivitas hasil panen yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

No.	Interval Nilai	Kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang
1	16,00 – 26,66	Cukup Berperan
2	26,67 – 37,33	Berperan
3	37,34 – 48,00	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer, 2020

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Sampel

Jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani. Identitas petani sampel yang dianalisis meliputi : usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, lama bertani, luas lahan dan status lahan di Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

1. Data Petani Sampel Berdasarkan Usia

Tabel 5. Data Petani Sampel Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Produktif	35 - 49	23	38,33
2	Produktif	50 - 64	25	41,67
3	Tidak Produktif	>64	12	20,00
Jumlah			60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan jumlah petani sampel sebanyak 48 orang atau dengan persentase sebesar 80,00% berusia diantara 35-64 tahun. Hal ini menandakan bahwa petani di Desa Girirejo berada pada usia produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan hasil panen. Sementara jumlah petani sampel sebanyak 12 orang atau dengan persentase sebesar 20,00% berusia >64 tahun masuk dalam kategori tidak produktif. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan disamping itu, aktivitas bertani di usia >64 tahun akan mengurangi tingkat stress dan fisik lebih buger

daripada tidak beraktivitas sama sekali, petan usia tidak produktif masih tetap memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel berdasarkan ketentuan masih menjalankan usahatannya, aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh. Sehingga masih mampu untuk memberikan penilaian terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi ciherang di lahan tegalan dianggap sudah memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Data Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 6. Data Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Orang (Petani Sampel)	Persentase (%)
1	1 – 3	13	21,66
2	4 – 6	47	78,34
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani sampel paling banyak mempunyai anggota keluarga 4-6 orang yaitu sejumlah 47 orang atau dengan persentase sebesar 78,66% dan petani sampel yang mempunyai 1-3 anggota keluarga sebanyak 13 orang atau dengan persentase sebesar 21,66%. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang dijadikan petani sampel adalah 5 orang, hasil tersebut dihitung berdasarkan rata-rata dari data identitas petani dalam kategori jumlah anggota keluarga. Keberadaan keluarga ini dapat mendorong perekonomian rumah tangga untuk menjalankan aktivitas dalam peningkatan usahatannya. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi kebutuhan responden akan tenaga kerja tambahan dan dapat berkontribusi dalam pengelolaan usahatani.

3. Data Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Data Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	59	98,34
2.	Perempuan	1	1,66
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah petani sampel paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 59 orang atau dengan persentase sebesar 98,34%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang atau dengan persentase sebesar 1,66%. Hal ini dikarenakan laki-laki dari segi fisik memiliki tingkat kelebihan seperti melakukan pengolahan lahan, pemupukan dan pemanenan, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih positif dalam melakukan usahatani dibandingkan dengan perempuan. Pada Tabel diatas perempuan berprofesi sebagai petani dikarenakan perempuan tersebut sebagai kepala keluarga.

4. Data Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Lama Bertani

Tabel 8. Data Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Lama Bertani

No.	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	<5	0	0
2	5 – 10	0	0
3	>10	60	100
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan ushatani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun) (Soehardjo; Patong, 1999). Pada Tabel diatas menyatakan bahwa penduduk desa Girirejo sebagian besar sudah memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun atau dengan persentase sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena kegiatan berusahatani khususnya padi merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat Desa Girirejo. Pengalaman usahatani akan mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan pada usahatannya.

5. Data Petani Sampel Berdasarkan Status Lahan

Tabel 9. Data Petani Berdasarkan Status Lahan

No.	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sakap	0	0
2	Sewa	0	0
3	Milik Sendiri	60	60
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 9 kategori lahan yang dimiliki oleh 60 petani responden yaitu berstatus lahan milik sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi kesediaan petani dalam mengelola usahatannya untuk meningkatkan hasil produksinya. Petani Desa Girirejo memiliki lahan sendiri dikarenakan warisan dari orang tua petani itu sendiri yang menginginkan generasi penerusnya menjadi petani, dan menyarankan agar tanah tersebut tidak dijual atau disewakan. Keuntungan petani sebagai pemilik lahan, yaitu lahan tersebut bebas diolah petani, petani bebas untuk menentukan tanaman yang akan diusahakan, dan petani bebas dalam menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai (Mandei dkk., 2017).

6. Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 10. Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No.	Kategori	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Luas	>2	0	0
2	Sedang	0,5-2	40	66,66
3	Sempit	<0,5	20	33,34
Jumlah			60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Menurut Hernanto (1996) luas lahan petani digolongkan menjadi 3 kategori yaitu petani berlahan luas jika luas lahannya >2 ha, petani berlahan sedang jika memiliki lahan antara 0,5 - 2 ha, dan petani berlahan sempit jika luas lahannya < 0,5 ha. Luas lahan sedang yakni antara 0,5-2 ha dimiliki oleh 40 orang responden dengan persentase sebesar 66,66% dan yang memiliki luas lahan sempit sebanyak 20 orang responden dengan persentase sebesar 33,34%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Girirejo dalam masalah tenaga kerja cukup memadai sehingga mampu mengolah lahan yang

memiliki kategori sedang, dengan memiliki lahan sedang maka mampu memaksimalkan usahataniya serta hasil panen.

7. Kartu Tani



Gambar 3 Kartu tani milik Bapak Wasidi salah satu petani sampel di Desa Girirejo

Kartu Tani merupakan program pemerintah yang dilaksanakan di Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Program kartu tani melibatkan seluruh petani yang ada di desa Girirejo baik yang tergabung dalam kelompok tani ataupun yang tidak tergabung dalam kelompok tani, sehingga seluruh petani memang diharuskan mempunyai kartu tani. Kartu tani berisi tentang jumlah kebutuhan pupuk dari setiap petani karena, setiap petani ketika hendak membeli pupuk bersubsidi wajib untuk membawa kartu tani dan apabila petani tersebut tidak mempunyai kartu tani maka tidak akan bisa mengambil pupuk. Dengan adanya kartu tani, langkah ini sangat efektif dalam menyalurkan pupuk bersubsidi supaya lebih tepat sasaran dan terbagi rata.

B. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Cihorang

1. Interval untuk masing-masing peran penyuluh pertanian terhadap petani padi cihorang

Peran penyuluh pertanian di Desa Girirejo meliputi: penyuluh berperan sebagai pembimbing petani, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator, penyuluh berperan sebagai teknisi, penyuluh berperan sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Tabel berikut

menunjukkan kategori untuk pernyataan masing-masing peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang.

Tabel 11. Kategori Jumlah Pernyataan Masing-masing Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang di Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

No.	Interval Kelas	Kategori Pernyataan Masing-masing Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang di Lahan Tegalan
1	10,00 - 16,66	Cukup Berperan
2	16,67 - 23,33	Berperan
3	23,34 - 30,00	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Perolehan skor untuk masing-masing peran penyuluh pertanian dalam Peningkatan produktivitas padi ciherang sebagai berikut:

Tabel 12. Skor Rata-rata keseluruhan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang di Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

Pertanyaan	Interval Kelas	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1. Penyuluh Berperan sebagai Pembimbing Petani	16,67 - 23,33	20,9	23,17	Berperan
2. Penyuluh Berperan sebagai Organisator dan Dinamisator	16,67 - 23,34	19,0	21,06	Berperan
3. Penyuluh berperan sebagai teknisi	23,34 - 30,00	24,1	26,72	Sangat Berperan
4. Penyuluh berperan sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan Petani	23,34 - 30,01	26,2	29,05	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Skor rata-rata keseluruhan untuk peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang yaitu sebagai pembimbing petani dan sebagai organisator dan dinamisator, masing-masing skor rata-rata kelas interval 16,67-23,34 berarti memiliki kategori beperan dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan keberadaanya oleh petani tetapi tidak akan mengubah sepenuhnya kebiasaan petani untuk melakukan kegiatan usahatannya. Penyuluh berperan sebagai teknisi lapangan dan penghubung

peneliti dengan petani memiliki interval kelas dengan angka 23,34-30,01 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan memiliki dampak atau hasil terhadap peningkatan produktivitas padi ciherang dengan baik, selain itu juga penyuluh bekerjasama langsung dengan lembaga penelitian, sehingga dalam penyampaian informasi mengenai teknologi-teknologi terbaru dapat disampaikan dengan cepat kepada petani. Salah satu lembaga penelitian yang bekerjasama dengan BPK Ngombol adalah BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Jawa Tengah.

2. Interval untuk keseluruhan peran penyuluh pertanian terhadap petani padi ciherang

Klasifikasi tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang, yaitu cukup berperan, berperan dan sangat berperan. Tabel berikut menunjukkan kategori untuk keseluruhan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang.

Tabel 13. Kategori Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang di Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

No	Interval Kelas	Kategori Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang di Lahan Tegalan
1	40,00 - 66,66	Cukup Berperan
2	66,67 - 93,33	Berperan
3	93,34 - 120,00	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Secara keseluruhan mengenai skor rata-rata untuk peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Skor Rata-rata keseluruhan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Petani Padi Ciherang di Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

Pertanyaan	Skor Rata-rata	Persentase (%)
1. Penyuluh Berperan Sebagai Pembimbing Petani	20,9	23,15
2. Organisator dan Dinamisator	19,0	21,10
3. Penyuluh berperan sebagai teknisi	24,1	26,73

Lanjutan Tabel 14

4. Penyuluh berperan sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan Petani	26,2	29,03
Jumlah	90,2	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 14 hasil yang diperoleh dari peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang dengan skor rata-rata sebesar 90,2 masuk dalam kategori berperan yang berarti penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah memberikan hasil terhadap peningkatan produktivitas padi ciherang tetapi belum mengubah kebiasaan petani dalam memberdayakan usahatani di Desa Girirejo, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Hal tersebut disebabkan karena penyuluh pertanian selalu memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terbaru yang didapat dari para peneliti namun kemampuan dan tingkat pendidikan petani belum bisa menyerap sepenuhnya ilmu yang disampaikan penyuluh.

3. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

a. Interval skor masing-masing nilai kategori peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang

Klasifikasi tingkat peran terhadap peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang, yaitu cukup berperan, berperan, dan sangat berperan. Tabel berikut menunjukkan kategori skor masing-masing tinggi-rendahnya peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang.

Tabel 15. Interval Skor Masing-masing Nilai Kategori Tinggi-rendahnya Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

No.	Interval Kelas	Kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang
1	2,00 - 3,33	Cukup Berperan
2	3,34 - 4,67	Berperan
3	4,68 - 6,01	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berikut tabel skor masing-masing peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang :

Tabel 16. Skor Rata-rata Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

Pertanyaan	Interval Kelas	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
1. Pengolahan Lahan	3,34 - 4,67	4	14,58	Berperan
2. Menyediakan Bibit Unggul	3,34 - 4,67	4,2	15,19	Berperan
3. Menyediakan SAPROTAN	3,34 - 4,67	3,6	13,00	Berperan
4. Pengendalian Hama dan Penyakit	3,34 - 4,67	4	14,46	Berperan
5. Pemupukan	3,34 - 4,67	3,5	12,76	Berperan
6. Pemeliharaan Tanaman	3,34 - 4,67	3,3	12,03	Berperan
7. Pengaturan Irigasi	2,00 - 3,33	2	7,29	Cukup Berperan
8. Pemanenan	2,00 - 3,33	2,9	10,69	Cukup Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 16 Skor rata-rata keseluruhan untuk peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang yaitu dalam pengolahan, dalam menyediakan bibit unggul, dalam menyediakan SAPROTAN, pengendalian hama dan penyakit, dalam pemupukan, dan dalam proses pemeliharaan tanaman memiliki interval kelas dengan angka 3,34 – 4,67 masuk dalam kategori berperan, dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan oleh petani untuk membantu dalam peningkatan produktivitas padi ciherang. Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang dalam pengaturan irigasi dan pemanenan memiliki interval kelas dengan angka 2,00 – 3,33 masuk kategori cukup berperan dimana penyuluhan yang diberikan cukup berperan dalam mengusahakan masalah irigasi dan dalam proses pemanenan padi penyuluh belum terjun secara langsung ke lapangan.

- b. Interval untuk keseluruhan nilai kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang

Tabel berikut menunjukkan interval nilai kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi ciherang.

Tabel 17. Kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

No.	Interval Kelas	Kategori Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang
1	16,00 - 26,66	Cukup Berperan
2	26,67 - 37,33	Berperan
3	37,34 - 48,00	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Secara keseluruhan mengenai skor untuk peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Skor Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang

Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1. Pengolahan Lahan	240	4,0	14,58
2. Menyediakan Bibit Unggul	250	4,2	15,19
3. Menyediakan SAPROTAN	214	3,6	13,00
4. Pengendalian Hama dan Penyakit	238	4,0	14,46
5. Pemupukan	210	3,5	12,76
6. Pemeliharaan Tanaman	198	3,3	12,03
7. Pengaturan Irigasi	120	2,0	7,29
8. Pemanenan	176	2,9	10,69
Jumlah	1646	27,4	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 18 hasil rata-rata skor yang diperoleh dari peran penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas padi ciherang yaitu sebesar 27,4 masuk dalam kategori berperan yang berarti peran penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan cukup membantu petani dengan baik dalam meningkatkan hasil pertaniannya sehingga mampu meningkatkan hasil panennya. Hal ini disebabkan karena peran penyuluh pertanian dalam mengusahakan bantuan bibit dan fasilitas penunjang sarana pertanian lainnya sudah optimal, serta penyuluh merekomendasikan Desa Girirejo supaya bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan. Pengaturan irigasi

mendapatkan skor paling rendah diantara semua kategori yaitu 120, dikarenakan pada Desa Girirejo untuk irigasi belum berjalan baik. Namun, penyuluh dengan pihak desa telah mengajukan pembangunan kembali irigasi di Desa Girirejo. Selanjutnya pemanenan mendapatkan skor sebesar 176, dikarenakan penyuluh tidak selalu intens mendampingi petani dalam melakukan pemanenan padi ciherang di lahan tegalan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani padi ciherang yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi yaitu umur petani masuk dalam usia yang produktif, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 4-6 anggota keluarga, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, lama bertani lebih dari 10 tahun, luas lahan yang dimiliki masuk kategori sedang, status lahan petani yakni milik sendiri dan sebagian besar petani sudah memiliki kartu tani.

Peran penyuluh pertanian terhadap petani padi ciherang di lahan tegalan termasuk pada kategori berperan, hal itu menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan terhadap petani dalam pengambilan keputusan, penyuluh membimbing petani dalam metode budidaya tanaman yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Peranan Penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang termasuk pada kategori berperan, dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan oleh petani untuk membantu dalam peningkatan produktivitas padi ciherang. Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang meliputi: pengolahan lahan, menyediakan bibit unggul dan SAPROTAN, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pemeliharaan tanaman..

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I. (2015). Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Gorontalo. *Hibah Bersaing (DP2M)*, 0025047203(Mei).
- Ban, V. Den, Hawkins, H. W., & Herdiast, A. D. (1999). *Penyuluh Pertanian*. Kanisius.
- Hernanto, F. (1996). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.

- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Mandei, J. R., Manatar, M. P., & Laoh, E. H. (2017). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13, 55–64.
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mujahid, A. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sri Tani Mulyo di Desa Lubanglor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 8(September), 173–186.
- Safitri, A. (2012). *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Varietas Ciherang Di Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Sastraatmadja, E. (1993). *Penyuluhan Pertanian Falsafah, Masalah dan Strategi*. Alumni.
- Soehardjo; Patong, D. (1999). *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial IPB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. ALFABETA.